

PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

**Agung Edy Wibowo^{1*}, Kartika Cahayani², Frangky Silitonga³, Supratman⁴, Vargo
Christian L. Tobing⁵**

¹Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata
Batam

²Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

³Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

⁴Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata
Batam

⁵Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

email: agungedy@btp.ac.id

ABSTRACT

In today's complex business environment, a robust understanding of accounting is paramount, serving as the bedrock for sound financial health, strategic decision-making, regulatory compliance, and comprehensive performance evaluation. This essential knowledge allows organizations to accurately track income and expenditures, manage cash flow effectively, and ensure transparency for stakeholders. Building upon this foundation, strong and transformative leadership significantly amplifies managerial performance by inspiring teams to transcend ordinary expectations, fostering a culture of innovation, and aligning individual efforts with overarching organizational visions. Such leaders empower their workforce, encourage critical thinking and ethical behavior, and develop strong interpersonal relationships, which collectively cultivate higher levels of employee commitment, job satisfaction, and ultimately, superior operational and strategic outcomes. The test results, using a convenience sampling method with 51 respondents, indicate that: accounting knowledge alone does not have a significant influence on managerial performance, however, this knowledge significantly affects transformative leadership character. This study also found that leadership character has a significant influence on managerial performance. Furthermore, it was found that leadership character significantly mediates the influence of accounting knowledge on managerial performance

Keywords: *Accounting Knowledge, Leadership Character, Managerial Performance, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, kemampuan manajerial yang andal menjadi kunci utama keberhasilan sebuah organisasi. Salah satu aspek penting yang sering kali menjadi fondasi kuat bagi manajemen yang efektif adalah pengetahuan akuntansi. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, seorang manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat dan relevan. Pengetahuan ini membantu dalam mengelola anggaran, mengevaluasi kinerja keuangan, serta memproyeksikan kondisi keuangan di masa depan.

Selain akuntansi, karakter kepemimpinan juga memainkan peran sentral dalam menunjang kinerja manajerial. Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi tim dan menciptakan lingkungan kerja positif, mendorong kolaborasi yang produktif. Karakter kepemimpinan yang adaptif dan komunikatif biasanya lebih sukses dalam menghadapi dinamika organisasi serta perubahan pasar. Pemimpin yang mampu membangun kepercayaan dan memberdayakan bawahannya akan menghasilkan tim yang loyal dan berkinerja tinggi.

Pengetahuan akuntansi dan gaya kepemimpinan yang dilandasi dengan karakter pemimpin atau karakter kepemimpinan yang tepat merupakan kombinasi yang saling melengkapi. Seorang manajer yang memahami laporan keuangan dapat lebih mudah merancang strategi bisnis, namun strategi tersebut akan sulit diterapkan tanpa kepemimpinan yang kuat. Sebaliknya, pemimpin yang karismatik namun tidak memahami kondisi keuangan perusahaan berisiko membuat keputusan yang kurang bijaksana. Oleh karena itu, keduanya menjadi unsur krusial dalam menjalankan fungsi manajerial yang optimal.

Dalam praktiknya, perusahaan yang ingin meningkatkan efektivitas manajerial perlu memberikan pelatihan baik dalam aspek teknis seperti akuntansi maupun *soft skills* seperti kepemimpinan. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia akan berdampak langsung terhadap produktivitas dan daya saing perusahaan (Wibowo, A.E., Ratnawati.T., 2019). Selain itu, pemahaman akuntansi juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi

Secara keseluruhan, pengetahuan akuntansi memberikan landasan rasional dalam pengambilan keputusan, sedangkan karakter kepemimpinan menentukan cara keputusan itu dijalankan dalam organisasi. Keduanya tidak hanya saling mendukung, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial secara menyeluruh. Dengan menguasai kedua aspek ini, seorang manajer akan lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis dan membawa organisasinya menuju keberhasilan yang berkelanjutan.

Tidak hanya dalam pengambilan keputusan, pengetahuan akuntansi juga sangat bermanfaat dalam proses evaluasi dan pengendalian internal. Manajer yang memahami struktur laporan keuangan dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau efisiensi. Misalnya, dari laporan laba rugi dan neraca, manajer dapat melihat kecenderungan biaya yang meningkat atau aset yang kurang produktif, lalu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Hal ini tentunya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan (Husnan, 2010)

Di sisi lain, karakter kepemimpinan yang bijaksana juga berkontribusi besar dalam menciptakan budaya kerja yang sehat dan profesional. Karakter kepemimpinan yang memberi input kepada gaya transformasional, misalnya, sangat cocok diterapkan dalam organisasi modern karena berfokus pada inovasi, pembinaan, dan inspirasi kepada para anggota tim. Seorang pemimpin transformasional tidak hanya memimpin dengan otoritas, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi perubahan positif. Ini akan menciptakan tim yang solid dan termotivasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang akuntansi juga semakin mempertegas pentingnya keterampilan ini bagi manajer. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang kekinian, manajer diharapkan tidak hanya bisa membaca laporan, tetapi juga memahami bagaimana sistem tersebut bekerja untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan cepat. Dalam konteks ini, manajer perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang memengaruhi sistem keuangan.

Selain itu, karakter kepemimpinan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi organisasi. Karakter kepemimpinan situasional memungkinkan seorang manajer untuk fleksibel dalam mengelola berbagai tipe karyawan dan kondisi kerja. Misalnya, dalam situasi krisis, dibutuhkan karakter kepemimpinan yang lebih direktif dan cepat dalam mengambil keputusan, sementara dalam masa stabil, karakter yang partisipatif bisa lebih efektif. Fleksibilitas ini membuat manajer lebih tangguh dalam menghadapi dinamika internal maupun eksternal organisasi.

Akhirnya, kombinasi antara penguasaan akuntansi dan kemampuan memimpin akan menjadi aset berharga bagi setiap manajer. Dalam era bisnis modern yang menuntut kecepatan, akurasi, dan kepemimpinan yang humanis, peran manajer semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan. Dengan penguasaan dua aspek ini, manajer dapat menciptakan organisasi yang sehat secara finansial dan dinamis secara kultural sebuah fondasi kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan akuntansi merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun strategi bisnis. Melalui laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, manajer dapat memahami posisi keuangan perusahaan dan menentukan arah kebijakan yang tepat. Tanpa pemahaman dasar akuntansi, keputusan yang diambil berisiko tidak berdasar dan dapat merugikan organisasi (Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, 2017).

Akuntansi tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menginterpretasikan serta menganalisis data keuangan secara sistematis. Seorang manajer yang memiliki pengetahuan akuntansi mampu mengidentifikasi efisiensi biaya, membaca tren keuangan, serta mengevaluasi kinerja unit usaha tertentu. Akuntansi manajerial bertujuan untuk menyediakan informasi kepada manajer guna mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat (Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, 2014)

Dalam konteks perencanaan keuangan dan penganggaran, pengetahuan akuntansi memainkan peran krusial. Proses penyusunan anggaran yang efektif harus didasarkan pada data historis yang diolah dengan pendekatan akuntansi yang tepat. Hal ini memungkinkan manajer untuk merencanakan penggunaan sumber daya secara efisien dan menghindari pemborosan. Jika perencanaan anggaran dilakukan tanpa dasar akuntansi yang memadai, maka perhitungan kebutuhan pendanaan dan proyeksi keuangan menjadi tidak akurat (Garrison, Noreen, & Brewer, 2018).

Pengetahuan akuntansi juga berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen organisasi. Dalam organisasi yang profesional, yang dicirikan dengan karakter kepemimpinan yang ada maka laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban yang diakui secara hukum dan etika. Pemahaman akuntansi memungkinkan manajer menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti IFRS, sehingga memudahkan proses audit internal dan eksternal (Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, 2014)

Lebih dari itu, akuntansi juga berperan penting dalam proses identifikasi dan mitigasi risiko keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, manajer dapat mengantisipasi potensi kerugian atau inefisiensi operasional yang mungkin terjadi. Warren et al. (2017) menyatakan bahwa akuntansi memberikan dasar informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil bisnis dan merencanakan tindakan preventif ke depan.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, pemahaman tentang sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi sangat relevan. Sistem akuntansi digital seperti MYOB, dan berbagai perangkat lunak akuntansi lainnya memerlukan penguasaan konsep akuntansi agar penggunaannya optimal. Manajer yang memahami akuntansi dapat lebih kritis dalam menilai integritas sistem dan keakuratan data keuangan yang dihasilkan (Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, 2018)

Terakhir, penguasaan akuntansi juga berdampak pada kredibilitas dan profesionalisme seorang manajer di hadapan investor, pemegang saham, dan regulator. Seorang manajer yang mampu membaca dan menjelaskan laporan keuangan dengan baik akan lebih dipercaya dalam

forum pengambilan keputusan strategis. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian penting dari karakter dan kompetensi kepemimpinan modern (Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, 2014).

Penelitian terdahulu oleh (Ishaq & Jaelani, 2023) memberikan hasil secara parsial sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan karakter kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara simultan sistem informasi akuntansi, motivasi kerja dan karakter kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian lain oleh (Parjanti & Hendra, 2023) memberikan hasil kajian bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil kedua menyatakan bahwa karakter kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ketiga menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian (Hadi et al., 2022) memberikan hasil kajian bahwa lingkungan kerja yang didalamnya termasuk karakter kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. Kajian (Abnur et al., 2023) memberikan hasil bahwa lingkungan yang didalamnya terdapat karakter kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil lain oleh (Abnur., A: Wibowo., A.E; Merliine., Y: Maldin ., 2024) mendapati bahwa karakter yang mencirikan wirausaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajerial.

Dari telaah dan kajian sebelumnya, penelitian ini memunculkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
2. Karakter kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
3. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi karakter kepemimpinan

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu riset yang bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Wibowo, 2021) dan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan satu variabel eksogen, satu variabel endogen dengan satu variabel mediasi. Populasi dalam penelitian adalah para manajer level 2 dan 3 dalam struktur organisasi yang berhubungan dengan pencatatan, pengolahan, dan pengambil keputusan berbasis arus data informasi akuntansi, sedangkan sampel yang dipilih menggunakan metode *convenience sampling*, dengan kriteria kategori manajer dan memiliki minimal 1 bawahan dalam divisinya, telah bekerja lebih dari 3 tahun di bidang yang sama. Sampel yang digunakan dalam kajian berjumlah 51. Data dikumpulkan melalui kuesioner, serta diuji validitas dan reliabilitas melalui pengukuran *loading factor*, *composite reliability (CR)*, *cronbach alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)* Dan langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Deskripsi responden dapat ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent
Valid	3 sampai dengan 6 tahun	11	21,6
	lebih dari 6 sampai dengan 8 tahun	27	52,9
	lebih dari 8 tahun	13	25,5

Total	51	100,0
-------	----	-------

Dari tabel 1 dapat dijelaskan terdapat responden yang telah bekerja selama 3 sampai dengan 6 tahun sebanyak 11 (21,6%) responden. Telah bekerja selama lebih dari 6 sampai dengan 8 tahun sebanyak 27 (52,9%) responden. Dan telah bekerja lebih dari 8 tahun sebanyak 13 (25,5%) responden.

Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	laki laki	18	35,3
	perempuan	33	64,7
	Total	51	100,0

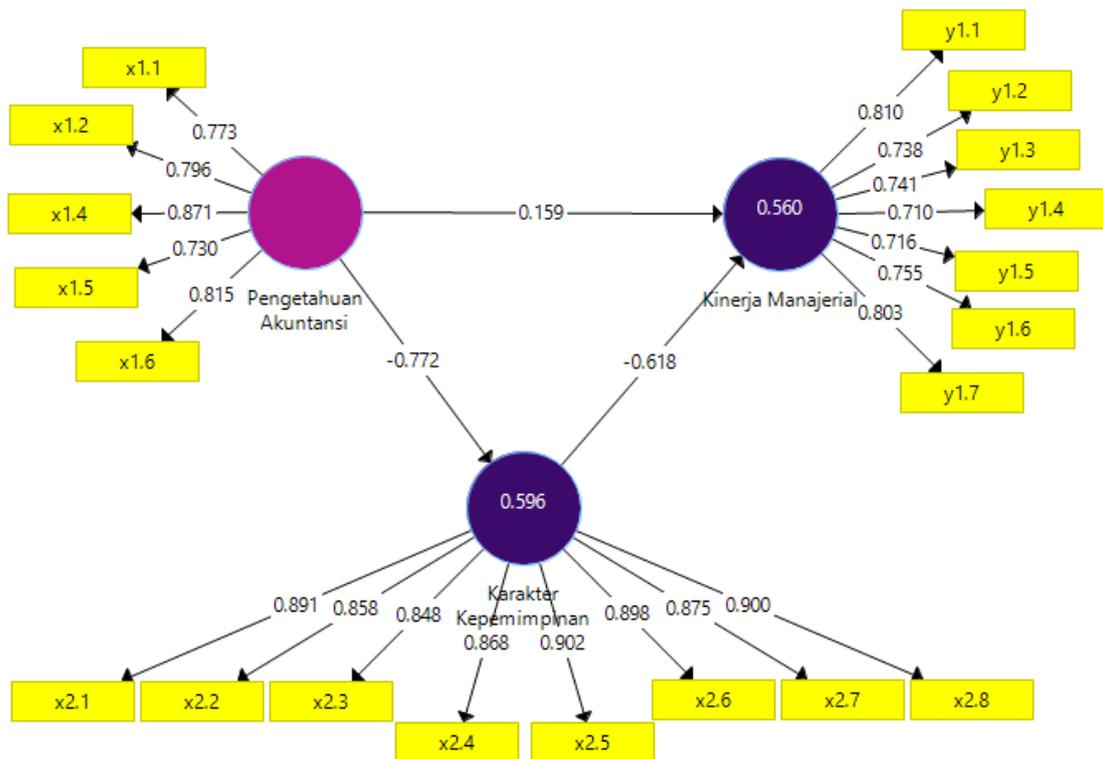
Dari tabel 2 dapat dijelaskan terdapat responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 (35,3%) responden. Dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 (64,7%) responden.

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Bawahan

		Frequency	Percent
Valid	1 orang	7	13,7
	2 sampai 3 orang	31	60,8
	lebih dari 3 sampai 5 orang	13	25,5
	Total	51	100,0

Dari tabel 3 dapat dijelaskan terdapat responden yang memiliki karyawan bawahan 1 orang, sebanyak 7 (13,7%) responden. Responden yang memiliki karyawan bawahan 2 sampai 3 orang, sebanyak 31 (60,8%) responden. Dan responden yang memiliki karyawan bawahan lebih dari 3 sampai 5 orang, sebanyak 13 (25,5%) responden.

Pengukuran atau tingkat validitas item atau instrumen yang dilakukan meliputi pengukuran nilai; *loading factor*, *composite reliability (CR)*, *cronbach alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Hasil dari masing masing uji tersebut disajikan dalam tampilan tabel dibawah ini:



Gambar 1. Loading Factor

Setelah melalui proses uji *screening* dan mengeliminir indikator pada variabel pengetahuan akuntansi pada item $x_{1,3}$ dan $x_{1,7}$, semua indikator yang terdapat pada semua variabel dinyatakan valid, karena keseluruhan indikator yang terdapat pada variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0.70 (Hair, 2013). Sedangkan hasil uji *Composite Reliability* untuk membuktikan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Manajerial	0.896	0.979	0.902	0.569
Pengetahuan Akuntansi	0.857	0.866	0.897	0.637
Karakter Kepemimpinan	0.958	0.960	0.965	0.775

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel laten memiliki besaran nilai *Composite Reliability* (CR) > 0.70 (Hair, et.al 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. Sedangkan pengukuran dengan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Manajerial	0.896	0.979	0.902	0.569
Pengetahuan Akuntansi	0.857	0.866	0.897	0.637
Karakter Kepemimpinan	0.958	0.960	0.965	0.775

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki besaran nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 (Hair, et.al 2013). Hal tersebut membuktikan bahwa semua indikator dinyatakan reliabel. Sementara pengukuran dengan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk mengukur validitas *convergen* diperoleh hasil seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Average Varianced Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Manajerial	0.896	0.979	0.902	0.569
Pengetahuan Akuntansi	0.857	0.866	0.897	0.637
Karakter Kepemimpinan	0.958	0.960	0.965	0.775

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki besaran nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.50 (Hair, 2013). Hal ini membuktikan bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas *convergen* yang baik.

Sedangkan hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan **Fornell Larcker Criteria**, hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Fornell Larcker

	Kinerja Manajerial	Pengetahuan Akuntansi	Karakter kepemimpinan
Kinerja Manajerial	0.754		
Pengetahuan Akuntansi	0.637	0.798	
Karakter Kepemimpinan	-0.741	-0.772	0.880

Berdasarkan tabel 7, kriteria penerimaan hasil uji diterima jika nilai akar AVE memiliki nilai lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel lain (Hair,2013)). Dari hasil dapat dijelaskan bahwa uji menunjukkan variabel kinerja manajerial memiliki nilai akar AVE (0.754) lebih besar korelasinya dengan variabel pengetahuan akuntansi (0.637), dan lebih besar korelasinya dengan variabel karakter kepemimpinan (-0.741). Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai AVE (0.798) lebih besar koreliasnya dengan variabel karakter kepemimpinan (-0.772), lebih besar korelasinya dengan kinerja manajerial (-0.741). Karakter kepemimpinan memiliki nilai AVE (0.880) lebih besar korelasinya dengan pengetahuan akuntansi (-0.772), lebih bear korelasinya dengan variabel kinerja manajerial (-0.741). Hal ini menunjukkan bahwa validitas *discriminant* terpenuhi.

Sedangkan hasil uji validitas diskriminan melalui **Heterotrait – Monotrait Ratio** (HTMT) dapat dijelaskan seperti dalam tabel di bawah ini

Tabel 8 Hasil HTMT

	Kinerja Manajerial	Pengetahuan Akuntansi	Karakter kepemimpinan
Kinerja Manajerial			
Pengetahuan Akuntansi	0.584		
Karakter Kepemimpinan	0.609	0.843	

Berdasarkan tabel 8 diatas, kriteria penerimaan uji diterima jika nilai HTMT kurang dari 0.90 (Hair, et.al 2019) untuk pasangan variabel. Dari pasangan variabel terlihat variabel kinerja manajerial dengan pengetahuan akuntansi bernilai 0,584, variabel kinerja manajerial dengan

karakter kepemimpinan bernilai 0.609, dan variabel pengetahuan akuntansi dan karakter kepemimpinan bernilai 0,843. Semua nilai berada kurang dari 0,90 maka validitas diskriminan melalui HTMT memenuhi. HTMT digunakan karena dinilai lebih sensitif atau akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan, dalam hal variabel membagi variasi item pengukuran terhadap item yang mengukurnya lebih kuat dibandingkan membagi varians pada item variabel lainnya.

Evaluasi model structural

Multikolinearitas

Dalam evaluasi ini diperoleh hasil uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Multikolinearitas

	Karakter		
	Kepemimpinan	Kinerja Manajerial	Pengetahuan Akuntansi
Karakter Kepemimpinan		2.475	
Kinerja Manajerial			2.475
Pengetahuan Akuntansi	1.000		

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *inner Variance Inflated Factor* (VIF) < 5, ini berarti tingkat multikolinear antar variabel dianggap rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan estimasi parameter dalam *Structural Equation Modeling* PLS ini baik dan tidak bersifat robust, atau tidak bias (Hair, 2013) dalam (Budhiartha et al., 2024).

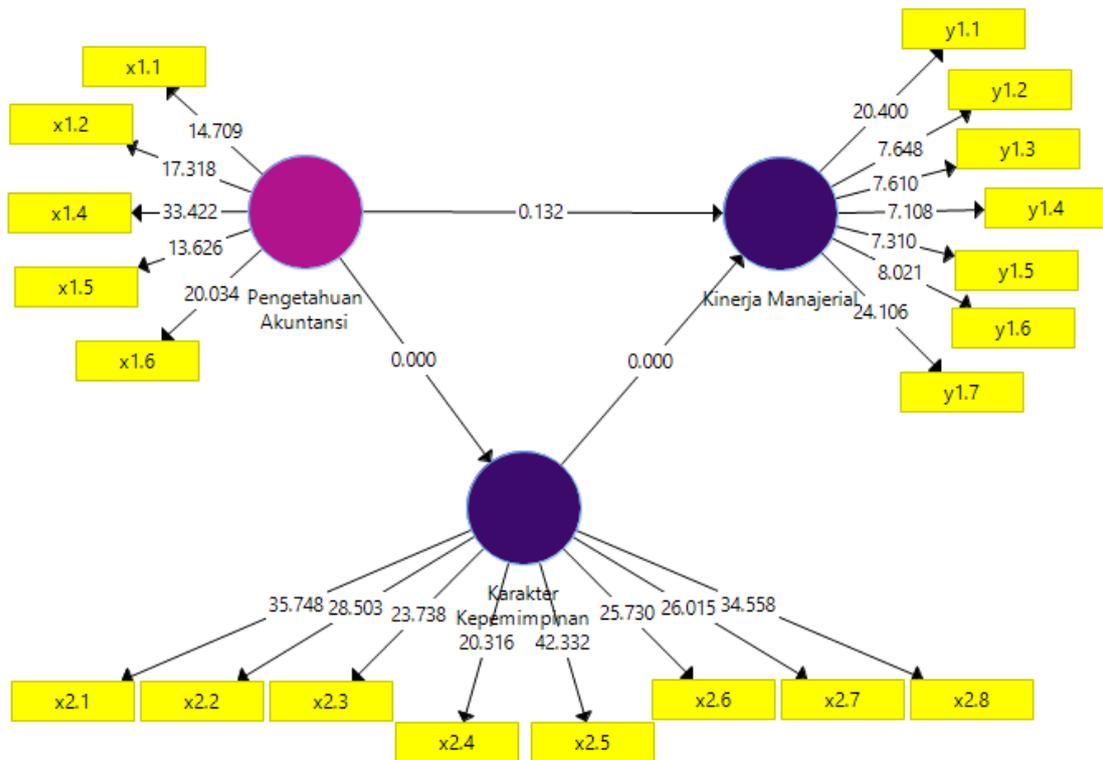
Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung:

Tabel 8 Uji Pengaruh Langsung

	P Values
Karakter Kepemimpinan -> Kinerja Manajerial	0.000
Pengetahuan Akuntansi -> Karakter Kepemimpinan	0.000
Pengetahuan Akuntansi -> Kinerja Manajerial	0.132

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa karakter kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value sebesar $0.000 < 0.05$. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Sedangkan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar $0.132 > 0.05$. Untuk mendapatkan gambaran utuh uji ini, dapat dilihat dalam sajian gambar di bawah ini:



Gambar 2 P-Value

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 9 Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Path Coefficient	P Values
Pengetahuan Akuntansi -> Karakter Kepemimpinan -> Kinerja Manajerial	0.477	0.000

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan peran karakter kepemimpinan dalam memediasi pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan besaran koefisien jalur 0.477, ini berarti setiap perubahan pada karakter kepemimpinan akan meningkatkan peran mediasi antara pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial sebesar 0.477 satuan.

Model Fit

Tabel 10 R Square

	R Square
Karakter Kepemimpinan	0.596
Kinerja Manajerial	0.560

Tabel 10 di atas menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen / endogen lainnya dalam model. Berdasarkan hasil olah data dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial sebesar 0.560, pengaruh ini bersifat moderat. Sedangkan besarnya pengaruh pengetahuan akuntansi dengan mediasi karakter kepemimpinan terhadap kinerja manajerial sebesar 0.596

atau 59,6% besaran angka ini menunjukkan adanya peningkatan efek atau pengaruh namun masih dalam kategori sedang atau moderat, Chin (1998) dalam (Abnur., A: Wibowo., A.E; Merliine., Y: Maldin ., 2024).

SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi semata memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja manajemen. Namun pengetahuan akuntansi berguna dalam mendukung kinerja organisasi pada aspek manajerial, karena disiplin keilmuan tersebut menjadi modal dasar yang bergantung pada konsep dan prinsip manajerial yang diterapkan dalam perusahaan atau organisasi melalui sisi sistem akuntansi yang digunakan. Meskipun sebagai pengetahuan akuntansi hal ini bersifat universal, namun penerapannya memerlukan arahan awal dan mengikuti pedoman dan aturan internal perusahaan.

Hasil lain dalam penelitian ini, pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter kepemimpinan. Pengetahuan akuntansi yang berhubungan dengan aspek *numerical* memberikan tingkat kepastian meskipun berkesan kaku. Oleh karenanya penerapan dalam operasional memerlukan fleksibilitas namun tetap memenuhi standar pengaturan operasional akuntansi (PSAK). Karakter kepemimpinan sangat dipengaruhi dari modal dasar keilmuan yang dipahami dan dipelajari oleh para manajer. Karakter manajerial yang tidak terlalu kaku dan bertransformasi adaptif situasional lebih memudahkan pencapaian kinerja manajerial.

Karakter kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dalam kajian ini didapatkan hasil yang meneguhkan temuan bahwa karakter kepemimpinan memberikan efek mediator bagi pengetahuan akuntansi dalam memengaruhi kinerja manajerial. Dalam kajian ini karakter kepemimpinan yang direkomendasikan adalah karakter kepemimpinan yang direktif partisipatif, yang mengakomodir transformasi ide, gagasan, inovasi dan kerjasama tim yang solid dan satu arahan. Hasil ini cukup menarik karena memiliki *gap* atau kesenjangan dengan riset lain yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan atau manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnur., A: Wibowo., A.E; Merliine., Y: Maldin ., S. A. (2024). Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi Terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi Barelang, Universitas Putera Batam*, 8(June), 1–16.
- Abnur, A., Wibowo, A. E., Nasution, M. N. A., & Syaiful, H. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN INDUSTRI TURUNAN PARIWISATA (Studi pada RM Sederhana dan Nasi Kapau). *Jursima*, 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.47024/js.v11i1.543>
- Budhiartha, I. N., Wibowo, A. E., & Nasution, M. N. A. (2024). *Status Sosial Keluarga, Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Individu dan Lifestyle*. 12.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems (11th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Hadi, M. A., Wibowo, A., Wibowo, A. E., Jalil, M., Waskito, and T., & Ad. (2022). The Influence of Work Discipline, Quality of work life (QWL) and Work Environment on Work Motivation and Its Impact on the Performance of MSME Employees in Pasuruan Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), 2791–2803.
- Hair, E. al. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2014). *Introduction to Management Accounting (16th ed.)*. Pearson Education.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE, Universitas Gadjah Mada.

- Ishaq, G. Z., & Jaelani, A. (2023). *Ekonomi & Keuangan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Motivasi Kerja , Dan Gaya*. 17(1).
- Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, S. V. (2014). *Financial and Managerial Accounting (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Parjanti, E., & Hendra, K. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas *Jurnal Paradigma Universitas Islam ...*, 12(01), 57–70. <http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/1059/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (18th ed.). CV Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Financial Accounting (15th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Wibowo, A.E., Ratnawati.T., S. S. (2019). The influence of Parent ' s Socio-Economic Status , Family Financial Governance , Financial Learning in Higher Education on Financial Literacy , Lifestyle and Human Capital Investment of Economics and Business Students in Batam City Indonesia. *Journal of Archives of Business Research – Vol.7, No.6 Publication Date: June. 25, 2019 DOI: 10.14738*, 7(6), 33–43.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania, Cirebon.